Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh efektivitas penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) wilayah Depok yang difasilitasi dengan komputer dan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah. Responden yang digunakan untuk penelitian adalah pegawai yang menggunakam sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan, dan sebagai pengguna informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) merupakan organisasi/lembaga pada pemerintah daerah yang bertanggung jawab kepada gubernur/bupati/walikota dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang terdiri atas sekretaris daerah, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan, dan satuan polisi pamong praja. Pegawai bagian keuangan pada SKPD yang melakukan pengelolaan keuangan (ikut serta dalam menyusun laporan keuangan dan menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan) pada umunya terdiri dari pejabat penata usaha keuangan, bendahara pendapatan, dan bendahara pengeluaran.

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran, 2013). *Causal study* digunakan karena penelitian ini meneliti efek yang terjadi apabila *stimulus* (variabel indepen) dihubungkan dengan variabel dependen. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu efektivitas penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan sistem pengendalian intern pemerintah dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. Skala interval merupakan skala untuk operasi aritmatika tertentu pada data yang dikumpulkan. Skala interval tidak hanya mengelompokan individu berdasarkan kategori tertentu, namun skala interval juga mengukur besarnya perbedaan dalam preferensi antara individu. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitan. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik dengan cara yang positif maupun negatif (Sekaran, 2013).

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LK). Laporan keuangan yang berkualitas berarti laporan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan pada PP No. 71 Tahun 2010 yaitu informasi dalam laporan keuangan harus relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Kuesioner untuk mengukur variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Dewi dan Mimba (2014). Indikator untuk variabel ini terdiri dari 11 pernyataan yaitu: 4 buah pernyataan mengenai relevansi laporan keuangan, 3 buah mengenai keandalan laporan keuangan, 2 buah mengenai dapat dibandingkanya laporan keuangan, dan 2 buah mengenai dapat dipahaminya laporan keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban sebagai berikut: 1: Sangat Tidak Setuju (STS); 2: Tidak Setuju (TS); 3: Kurang Setuju (KS); 4: Setuju (S); 5: Sangat Setuju (SS).

3.3.2 Variabel Independen

Definisi operasional variabel dari efektivitas penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan sistem pengendalian intern pemerintah adalah:

A. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

Efektivitas penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah dapat dilihat dari keamanan data, kecepatan akses, ketepatan waktu akses, ketelitian,

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016

variasi laporan yang dihasilkan, dan relevansi sistem dengan pengguna. Dalam penelitian ini variabel efektivitas penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Dewi dan Mimba (2014).

Indikator untuk variabel ini terdiri dari 14 pernyataan yang diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *Likert* yang dijabarkan sebagai berikut:

a. 2 buah pernyataan keamanan data diukur dengan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban yaitu: 1: Sangat Tidak Aman (STA); 2: Tidak Aman (TA); 3: Kurang Aman (KA); 4: Aman (A); 5: Sangat Aman (SA).
b. 4 buah pernyataan kecepatan dan ketepatan waktu akses diukur dengan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban yaitu: 1: Sangat Lambat (SL); 2: Lambat (L); 3: Kurang Cepat (KC); 4: Cepat (C); 5: Sangat Cepat (SC).
c. 3 buah pernyataan ketelitian diukur dengan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban yaitu: 1: Sangat Tidak Teliti (STT); 2: Tidak Teliti (TT); 3: Kurang Teliti (KT); 4: Teliti (T); 5: Sangat Teliti (ST).
d. 1 buah pernyataan variasi laporan diukur dengan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban yaitu: 1: Sangat Tidak Variatif (STV); 2: Tidak Variatif (TV); 3: Kurang Variatif (KV); 4: Variatif (V); 5: Sangat Variatif (SV).
e. 4 buah pernyataan relevansi/kesesuaian diukur dengan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban yaitu: 1: Sangat Tidak Relevan (STR); 2: Tidak Relevan (TR); 3: Kurang Relevan (KR); 4: Relevan (R); 5: Sangat Relevan (SR).

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016

B. Kompetensi Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang kompeten dalam penyusunan laporan keuangan yaitu karyawan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengelolaan keuangan yang diberikan sesuai dengan pedoman akuntansi yang ada dan memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam bidang akuntansi yang memadai. Kompetensi SDM dapat didukung oleh pelatihan-pelatihan dalam bidang akuntansi yang diberikan oleh kantor. Dalam penelitian ini variabel kompetensi sumber daya manusia diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Soimah (2014).

Indikator untuk variabel ini terdiri dari 8 buah pernyataan yaitu: 3 buah pernyataan tentang tanggung jawab karyawan, 3 buah pernyataan tentang pelatihan yang diterima karyawan, dan 2 buah pernyataan tentang pengalaman karyawan. Variabel ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban sebagai berikut: 1: Sangat Tidak Setuju (STS); 2: Tidak Setuju (TS); 3: Kurang Setuju (KS); 4: Setuju (S); 5: Sangat Setuju (SS).

C. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI)

Besarnya pemanfaatan atau kontribusi teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan dapat dilihat dengan seberapa sering pegawai atau karyawan kantor pemerintahan menggunakan fasilitas komputer dan internet yang diberikan secara maksimal dalam mengolah data keuangan yang akan disusun menjadi sebuah laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi lebih maksimal apabila sarana (komputer) yang digunakan untuk menyusun laporan

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016

keuangan dipelihara dan dirawat secara teratur. Dalam penelitian ini variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Soimah (2014).

Indikator untuk variabel ini terdiri dari 7 buah pernyataan yaitu: 6 buah pernyataan mengenai pemanfaatan komputer dan 1 buah pernyataan mengenai pemanfaatan internet. Variabel ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban sebagai berikut: 1: Tidak Pernah (TP); 2: Jarang Sekali (JS); 3: Jarang (J); 4: Sering (S); 5: Sangat Sering (SS).

D. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Penerapan sistem pengendalian intern pemerintah meliputi lingkungan pengendalian (adanya kode etik dan pimpinan memberikan contoh baik dalam mengikuti kode etik), penilaian risiko (batas, toleransi, pengendalian intern, dan manajemen terhadap risiko), kegiatan pengendalian (otorisasi dan pemisahan tugas), informasi dan komunikasi (penerapan sistem informasi dalam pelaksanaan tanggung jawab yang memungkinkan audit), dan pemantauan oleh peimpinan. Dalam penelitian ini variabel penerapan sistem pengendalian intern pemerintah diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian Soimah (2014).

Indikator untuk variabel ini terdiri dari 9 buah pernyataan yaitu: 2 buah pernyataan mengenai lingkungan pengendalian, 2 buah pernyataan mengenai penilaian risiko, 2 buah pernyataan mengenai kegiatan pengendalian, 2 buah pernyataan mengenai informasi dan komunikasi, dan 1 buah pernyataan

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016

mengenai pemantauan. Variabel ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *Likert* untuk 5 preferensi jawaban sebagai berikut: 1: Tidak Pernah (TP); 2: Jarang Sekali (JS); 3: Jarang (J); 4: Sering (S); 5: Sangat Sering (SS).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui instrument yang disebut kuesioner yang diantarkan, dititipkan, atau dikirimkan kepada pwgawai bagian keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di wilayah Depok. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung SKPD yang diinginkan dengan sebelumnya melakukan prosedur pengurusan surat rekomendasi penelitian yaitu melakukan wawancara mengenai penelitian dengan Sektretariat Daerah bagian Pemerintahan dan menyerahkan surat pengantar dari Universitas kepada Kepala Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah.

Setelah penelitian disetujui, Sektretariat Daerah bagian Pemerintahan akan mengeluarkan surat rekomendasi kepada kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) yang sudah ditandatangani oleh Kepala Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah. Kemudian mengurus surat rekomendasi penelitian ke kantor Kesbangpol dengan memenuhi persyaratan administratif yaitu surat rekomendasi dari Sektretariat Daerah bagian Pemerintahan, proposal skripsi yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing, fotokopi kartu mahasiswa, dan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Surat rekomendasi dari Kesbangpol tersebut digunakan sebagai

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016

pengantar untuk menyebarkan kuesioner ke kantor SKPD. Ketika akan menyebar kuesioner ke kantor SKPD, sebelumnya harus mengurus surat disposisi untuk memberikan kuesioner ke bagian yang dituju (bagian keuangan). Surat disposisi adalah surat yang diterbitkan bagian administrasi atau resepsionis untuk Kepala Dinas ketika ada surat dari instansi lain atau pihak luar. Jika Kepala Dinas menyetujui surat disposisi tersebut, maka Kepala Dinas akan menerbitkan memo atau perintah kepada bawahanya untuk menindak lanjuti surat dari instansi lain atau pihak luar tersebut.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, terdapat 5 langkah dalam menentukan sampel yang harus dilakukan yaitu mendefinisikan populasi, menentukan kerangka sampel, menentukan teknik pengambilan sampel, menentukan besarnya sampel penelitian dan melaksanakan proses pengambilan sampel (Sekaran, 2013).

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berlokasi di wilayah Depok yang difasilitasi dengan komputer dan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah. Sampel yang digunakan adalah pegawai pada SKPD wilayah Depok yang menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, dan sebagai pengguna informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Cara pengambilan sampel adalah dengan mengguakan metode *non probability sampling*, yaitu bahwa setiap sampel tidak memiliki hak yang sama untuk terpilih, dan dengan teknik pengambilan sampel

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016

convenience sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan (Sekaran, 2013).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalis data adalah program IBM SPSS versi 21.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi *Pearson*. Signifikansi Korelasi *Pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka butir pernyataan tersebut valid dan apabila sigfikasinya lebih besar dari 0.05, maka butir pernyataan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Reliabilitas atau keandalan

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016

suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam *item* dalam *instrument* (Sekaran, 2013). Mengukur reliabilitas suatu pengukuran dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70 (Ghozali, 2016).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil penghitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas dan uji heteroskedasisitas.

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016

1. **Uji Multikolonieritas**

   Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan melihat *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance.* Jika *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2016).

2. **Uji Heteroskedastisitas**

   Uji heteroskedasitisitas betujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016

$$LK = a + b_1 SIPKD + b_2 SDM + b_3 TI + b_4 SPIP + e$$

Keterangan:

LK = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi SIPKD, SDM, TI, SPIP

SIPKD = Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

SDM = Kompetensi Sumber Daya Manusia

TI = Pemanfaatan Teknologi informasi

SPIP = Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

e = *Error*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima (Ghozali, 2016).

Berikut merupakan analisis atau uji regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Uji Koefisien Determinasi**

   Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien yang tinggi menandakan besarnya hubungan diantara kedua variabel. Berikut merupakan kriteria mengenai kekuatan hubungan (Sarwono, 2011):

a. 0 = Tidak ada korelasi antar variabel

b. 0 – 0,25 = Korelasi sangat lemah

c. > 0,25 - 0-5 = Korelasi cukup

d. > 0,5 - 0,75 = Korelasi kuat

e. > 0,75 – 0,99 = Korelasi sangat kuat

f. 1 = Korelasi sempurna

Nilai R adalah antara nol dan satu. Nilai R yang mendekati nol berarti hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen adalah lemah. Nilai yang mendekati satu berarti hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen adalah kuat (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai *adjusted R square*, karena nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Berbeda dengan *R Square* yang pasti akan meningkat apabila satu variabel independen ditambahkan, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak berpengaruh (Ghozali, 2016).

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016

2. **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau beban yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p-*value*) lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3. **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/indepeden secara invidual dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t mempunyai nilai signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-*value*) lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara invidual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Pengaruh Efektivitas..., Febrianto Eka, FB UMN, 2016